

## Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Stasiun *Loading Ramp*

Rizky Rahmadani Ismael<sup>\*)</sup>, Arief Ika Uktoro, L Pandu Pamardi

Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: dhaniiky11@gmail.com

### ABSTRAK

Eksplorasi ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari lingkungan kerja secara fisik dan lingkungan sosial dan psikososial, (2) mengetahui produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp* ditinjau dari indikator kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi, dan (3) menganalisis pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada stasiun *loading ramp*. Pemeriksaan ini telah selesai pada bulan Januari 2024 di stasiun Stacking Slope, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Eksplorasi ini ialah Analisa studi. Populasi pada Analisa ini ialah seluruh pekerja pada stasiun penumpukan lereng di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Jumlah pengujian dalam eksplorasi ini sebanyak 30 orang. Prosedur pengumpulan informasi dalam penelitian menggunakan jajak pendapat. Uji legitimasi menggunakan butir kedua hubungan dan uji kualitas teguh menggunakan Croanbach alpha. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan kekambuhan langsung dasar. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan penertiban terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) terhadap efisiensi kerja representatif pada stasiun lereng penumpukan. Perihal ini ditunjukkan pada nilai kuefisien relaps positif senilai 0,550 dan nilai kepentingan sejumlah  $0,000 < 0,05$  (di bawah 5%). Variabel pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) memberikan kontribusi sebesar 39,0% terhadap variabel efisiensi pekerja, sedangkan lebihannya sebesar 61% disebabkan oleh faktor otonom lain di luar eksplorasi ini.

**Kata Kunci:** Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Produktivitas Kerja

### PENDAHULUAN

SDM memainkan peranan penting dalam hasil suatu asosiasi atau organisasi, karena manusia adalah sumber daya hidup yang harus dijaga dan diciptakan. Oleh karena itu, pekerja harus mendapat perhatian yang luar biasa dari organisasi. Bahwa orang-orang sebagai sumber daya utama dalam suatu perkumpulan atau organisasi harus mendapat perhatian serius dan diawasi sebaik-baiknya. Hal ini diharapkan agar SDM organisasi dapat memberikan komitmen yang tepat dalam upaya mencapai tujuan yang bersifat hierarkis sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja yang representatif.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menghasilkan tenaga kerja dan produk secara efisien dan aktual. Efisiensi kerja menyiratkan pemeriksaan antara hasil yang dicapai dan kepentingan angkatan kerja per unit waktu. Efisiensi kerja dipengaruhi oleh berbagai elemen, antara lain: landasan dan keterampilan pendidikan, disiplin, inspirasi, cara pandang dan moral kerja, rezeki dan kesejahteraan, tingkat gaji, bantuan pensiun federal, tempat kerja dan

lingkungan, inovasi, peluang penciptaan, dan pintu terbuka untuk berprestasi (Sumarsono, 2003). Efisiensi kerja yang representatif yakni pencapaian kerja sejauh mutu dan jumlah yang dikerjakan pekerja dalam menyelesaikan kewajibannya berlandaskan akuntabilitas yang disediakan untuknya. Bagian dari variabel yang berefek pada efisiensi perwakilan ialah pelaksanaan sudut Keamanan dan Kesejahteraan (K3).

Kata terkait keamanan dan kesejahteraan (K3) merupakan salah satu elemen yang berdampak pada efisiensi kerja. Dengan menjalankan kata-kata yang berhubungan dengan kesejahteraan dan kesejahteraan maka wakil akan mempunyai semangat yang tinggi, ketekunan yang nyata, tenaga kerja dan kesejahteraan. Tidak adanya efisiensi sendiri dapat membuat pekerjaan menjadi terbengkalai dan prestasi kerja menjadi tidak ideal. Hal ini terlihat dari waktu penyelesaian pekerjaan yang tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan (Linda, 2023). Kesejahteraan terkait kata merupakan upaya yang dilakukan suatu organisasi untuk melindungi perwakilan atau buruh dari dampak bahaya terkait kata.

Sesuai (Hariandja, 2007), K3 yakni sudut pandang esensial dalam upaya untuk lebih mengembangkan bantuan dan efisiensi pemerintah yang representatif. Apabila derajat kesejahteraan kerja maksimum, maka celaka yang menimbulkan penyakit, tak normal dan meninggal bisa ditahan sampai ke titik terkecil. Apabila kesejahteraan kerja minim, perihal ini nantinya berefek tidak bagus pada kesejahteraan yang akhirnya menyebabkan berkurangnya efisiensi.

Pemeriksaan ini dilakukan di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Inti Indosawit Subur (bagian dari Asian Agri) adalah organisasi perkebunan kelapa sawit yang eksklusif. Sejak didirikan, Inti Indosawit Subur fokus pada pembangunan perkebunan dan kantor pengelolaan kelapa sawit. Organisasi kelapa sawitnya mengenang perkebunan inti dan peternakan plasma di Wilayah Riau dan Jambi, Indonesia. Inti Indosawit Subur merupakan salah satu organisasi perkebunan kelapa sawit eksklusif yang efektif melaksanakan konspirasi peternakan plasma. Organisasi ini bekerja berdasarkan teknik yang menggabungkan administrasi terlatih, latihan kreasi dan penanganan terbaik, bidang kekuatan utama dan dukungan peningkatan. PT. Inti Indosawit Subur-PMKS Muara Bulian terletak di Rezim Batanghari, Wilayah Jambi, Indonesia, yang terdiri dari 1 jalur produksi penanganan, 1 peternakan kelapa sawit dan 6 koperasi plasma. PT. Inti Indosawit Subur-PMKS Muara Bulian telah dikukuhkan mulai sekitar tahun 2012.

PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian khususnya pada stasiun penumpukan lereng dalam tugasnya telah melaksanakan program terkait kesejahteraan dan kesejahteraan (K3). Hal ini karena stasiun kemiringan tumpukan melakukan aktivitasnya pada tingkat kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Berbagai pemicu utama terjadinya kecelakaan kerja adalah hal-hal yang berkaitan dengan area kerja yang berbeda, terbuka dan dipengaruhi oleh iklim, waktu kerja yang terbatas, dinamis dan tingginya tuntutan terhadap kesejahteraan hidup. Dengan tujuan untuk fokus pada selamat dan sehat kerja, serta menjauhi timbulnya celaka kerja, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian memberikan perlengkapan keamanan dan asuransi individu terhadap risiko celaka kerja yang bisa timbul, misalnya pelindung tangan, perangkat jaminan kepala, penutup, alas kaki luar biasa, pakaian unik, jaminan mata dan perangkat selamat kerja yang lain. Tiap perwakilan diharapkan untuk memakai APD (alat pertahanan individu) saat menyelesaikan pekerjaannya dan organisasi membekali perwakilan dengan pemahaman tentang cara menggunakan dan menggunakan APD dengan benar untuk menghindari kecelakaan kerja.

Meskipun organisasi telah mengeluarkan kebijakan terkait program keamanan dan kesejahteraan (K3), namun masih ada masyarakat yang mengabaikan pendekatan tersebut sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Berikut ini diperkenalkan informasi mengenai

tingkat kecelakaan kerja representatif pada stasiun tanjakan penumpukan di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian 2023:

Tabel 1. Data Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Stasiun *Loading Ramp*

Tingkat Kecelakaan	2021	2022	2023
Ringan	3	2	3
Sedang	0	0	4
Berat	2	1	1
Meninggal	0	0	0
Total	5	3	8

Sumber: Stasiun *Loading Ramp*, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian, 2023

Berdasarkan tabel itu dimafhumi bahwa semasa 3 tahun akhir pada setiap tahun selalu terjadi insiden kecelakaan dengan kategori berat sehingga perlu ada upaya yang dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Dengan demikian jelaslah kecelakaan kerja di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian kerap terjadi setiap tahunnya. Kurangnya pengetahuan karyawan akan pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), atau kecerobohan dari pihak karyawan itu sendiri, serta kurangnya pengawasan pada bidang K3 perusahaan menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat dikurangi jika pegawai mempunyai pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Dari rangkaian fenomena yang penulis ungkapkan melalui latar belakang diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Loading Ramp Station".

## METODE PENELITIAN

Eksplorasi ini selesai pada bulan Januari 2024 di stasiun Stacking Slope, PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Ujian ini ialah analisa studi. Populasi pada analisa ini ialah semau perwakilan yang ada di stasiun penumpukan lereng di PT. Inti Indosawit Subur PMKS Muara Bulian. Jumlah tes pada ujian ini adalah 30 orang perwakilan. Strategi pengumpulan informasi dalam penelitian menggunakan jajak pendapat. Uji legitimasi menggunakan butir kedua hubungan dan uji kualitas teguh menggunakan Croanbach alpha (Ghozali, 2018). Strategi penyelidikan informasi menggunakan kekambuhan langsung dasar (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Adapun pencapaian uji kevalidan dan kereliabilitasan pada riset ini ditampilkan yakni:

##### a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut ini pencapaian uji kevalidan alat riset untuk variabel efisiensi kerja bisa tampak ditabel 1 ini:

Tabel 1. Pencapaian Uji Kevalidan Variabel Efisiensi Kerja

Item	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
Produktivitas 1	0,575	0,001	0,3	Valid
Produktivitas 2	0,568	0,001	0,3	Valid
Produktivitas 3	0,707	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 4	0,607	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 5	0,619	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 6	0,650	0,000	0,3	Valid

Item	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
Produktivitas 7	0,652	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 8	0,824	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 9	0,774	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 10	0,662	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 11	0,752	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 12	0,807	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 13	0,628	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 14	0,649	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 15	0,643	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 16	0,518	0,003	0,3	Valid
Produktivitas 17	0,658	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 18	0,673	0,000	0,3	Valid
Produktivitas 19	0,632	0,000	0,3	Valid
K3 1	0,793	0,000	0,3	Valid
K3 2	0,659	0,000	0,3	Valid
K3 3	0,725	0,000	0,3	Valid
K3 4	0,818	0,000	0,3	Valid
K3 5	0,647	0,000	0,3	Valid
K3 6	0,761	0,000	0,3	Valid
K3 7	0,450	0,013	0,3	Valid
K3 8	0,848	0,000	0,3	Valid
K3 9	0,633	0,000	0,3	Valid
K3 10	0,708	0,000	0,3	Valid
K3 11	0,728	0,000	0,3	Valid
K3 12	0,657	0,000	0,3	Valid
K3 13	0,540	0,002	0,3	Valid
K3 14	0,606	0,000	0,3	Valid
K3 15	0,704	0,000	0,3	Valid
K3 16	0,527	0,003	0,3	Valid
K3 17	0,701	0,000	0,3	Valid
K3 18	0,767	0,000	0,3	Valid
K3 19	0,676	0,000	0,3	Valid
K3 20	0,615	0,000	0,3	Valid
K3 21	0,712	0,000	0,3	Valid
K3 22	0,727	0,000	0,3	Valid

Tampak tabel itu dimafhumi bahwa semua pernyataan pada item keselamatan dan kesehatan karyawan adalah valid karena r-hitung lebih besar dari r-tabel. Hal ini berarti item pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpul data dapat dipahami oleh responden dan mampu mengukur keselamatan dan kesehatan karyawan.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berikut ini ialah pencapaian uji kereliabilitas alat ditampilkan ditabel ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Sig.	Keterangan
Produktivitas Kerja	0,926	> 0,6	Reliabel
K3	0,945	> 0,6	Reliabel

Pencapaian uji reliabilitas menampilkan bahwa seluruh item yang ditanya dari dua variabel yang dianalisa ialah reliabel sebab memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang dibuat dapat diandalkan dan konsisten sebagai alat pengumpul data.

## 2. Karakteristik Responden

Analisis deskriptif terhadap masing-masing karakteristik responden selanjutnya akan dianalisis secara berurutan dengan tabel berikut ini.

### a. Usia

Berdasarkan hasil yang ditemukan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
21-30 tahun	12	40,0
31-40 tahun	13	43,3
41-50 tahun	5	16,7
Jumlah	30	100,0

Pada tabel 3 tampak bahwa golongan umur informan lebih banyak dibandingkan dengan responden pada kelompok umur jangka panjang sebesar 43,3%. Menurut (Maulida, Prastiwi, dan Hapsari 2016) usia mencerminkan kapasitas seseorang dalam bertindak. Usia 31-40 tahun merupakan usia dimana seseorang dianggap telah mempunyai kemampuan penalaran yang matang, dengan tujuan semakin berpengalaman maka semakin tinggi pula derajat informasi yang diperoleh dan pengalaman yang dialaminya (Maulida, Prastiwi, dan Hapsari 2016). Semakin mapan seseorang maka akan semakin berkembang pula daya nalarnya dan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, mengingat kewaspadaan dalam menjalankan kata terkait kesejahteraan dan keamanan (K3).

### b. Pendidikan Karyawan

Sesuai pencapaian analisa yang dikerjakan bisa tampak pendidikan informan dengan tabel ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SMA	25	83,3
Diploma (D3)	3	10,0
Sarjana (S1)	2	6,7
Jumlah	30	100,0

Atas Analisa yang sudah dikerjakan bisa tampak pada tabel 4 bahwa rerata informan berpendidikan SMA sebesar 83,3% dan diikuti responden yang tamatan D3 sebesar 10,0%, serta yang paling sedikit yaitu responden berpendidikan S1 sebanyak 6,7%. Hal ini mengingat sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga yang bekerja di perkebunan sawit sehingga tidak dituntut untuk memiliki pendidikan yang lebih tinggi. Latar belakang pendidikan SMA yang telah dimiliki tenaga kerja dapat menunjang dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pada karyawan dengan tingkat pendidikan tinggi kesadaran K3 yang lebih mudah ditanamkan dan lebih mudah mencapai sasaran dalam melindungi pekerja dan menjamin kelangsungan bekerja dan berusaha.

### c. Lama Kerja

Berikut daftar tabulasi golongan informan berlandaskan lama kerja yakni ialah:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1-10 tahun	18	60,0
11-20 tahun	12	40,0
Jumlah	30	100,0

Atas pencapaian penganalisan kuesioner yang sudah diambil dari informan, bisa tampak bahwa informan yang sudah mengerjakan antara 1-10 tahun sejumlah 18

individu dengan tingkat 60,0% dan informan yang sudah mengerjakan antara 11-20 tahun sejumlah 12 individu dengan tingkat 40,0%. Perihal ini dimungkinkan sebab kebanyakan informan sudah bekerja antara 1-10 tahun (60,0%). Spesialis baru pada umumnya tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang detail rumit dari pekerjaan dari atas ke bawah. Selain itu, seiring dengan menambahnya masa kerja dalam sebuah angkatan kerja, informasi dan kemampuan pekerja serta perspektif keamanan kerja nantinya menambah.

d. Jabatan

Berikut daftar tabulasi golongan informan berlandaskan jabatan yakni ialah:

Tabel 6. Golongan Informan Berlandaskan Jabatan

Jabatan	Jumlah Informan	Persentase (%)
<i>Operator sterilizer</i>	1	3,3
<i>Operator greading mekanik 1</i>	8	26,7
<i>Operator greading mekanik 2</i>	7	23,3
Pembantu operator greading mekanik	6	20,0
<i>Operator wheel loader 1</i>	5	16,7
<i>Operator wheel loader 2</i>	3	10,0
Total	30	100,0

Atas pencapaian uji koesioner yang sudah diambil dari informan, bisa tampak bahwa informan dengan jabatan *operator sterilizer* sejumlah 1 individu (3,3%), informan dengan jabatan *operator greading mekanik 1* sejumlah 8 individu (26,7%), informan dengan jabatan pembantu operator greading mekanik sejumlah 6 individu (20,0%), informan dengan jabatan *operator greading mekanik 2* sejumlah 7 individu (23,3%), informan dengan jabatan *operator wheel loader 1* sejumlah 5 individu (16,7%), dan informan dengan jabatan *operator wheel loader 2* sejumlah 3 individu (10,7%). Bisa diberi simpulan bahwa kebanyakan informan dengan jabatan *operator greading mekanik 1* (26,7%).

### 3. Deskripsi Jawaban Responden

Gambaran respon informan mengilustrasikan penilaian informan pada variabel penerapan sehat dan kemanan kerja (K3) dan efisiensi kerja pegawai. Pencapaian analisis deskripsi jawaban responden ditampilkan yakni:

a. Produktivitas Kerja

Pencapaian analisa perhitungan kategorisasi untuk mengetahui penilaian responden terhadap variabel produktivitas kerja ditampilkan yakni:

Tabel 7. Kategorisasi Variabel Produktivitas Kerja

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$X > 76,00$	10	33,3
Baik	$63,33 < X = 76,00$	12	40,0
Cukup Baik	$50,67 < X = 63,33$	5	16,7
Tidak Baik	$38,00 < X = 50,67$	3	10,0
Sangat Tidak Baik	$X = 38,00$	0	0,0
Total		30	100,0

Berlandaskan tabel itu, diketahui bahwa responden dengan efisiensi kerja dalam klasifikasi amat bagus sejumlah 33,3%, responden dengan efisiensi kerja dalam kelas baik sebanyak 40,0%, responden dengan efisiensi kerja dalam klasifikasi sangat baik sebanyak 16,7%, responden dengan efisiensi kerja dalam klasifikasi sangat baik sebanyak 16,7%, responden dengan efisiensi kerja pada klasifikasi buruk sebesar

10,0%, dan tidak terdapat responden dengan efisiensi kerja pada klasifikasi sangat buruk (0,0%). Hal ini cenderung beralasan bahwa sebagian besar responden dengan efisiensi kerja berada pada golongan baik (73,3%).

#### b. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Hasil analisis perhitungan kategorisasi untuk mengetahui penilaian informan pada variabel penerapan sehat dan kenyamanan kerja (K3) disajikan berikut ini:

Tabel 8. Kategori Variabel Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$X > 76,00$	11	36,67
Baik	$63,33 < X = 76,00$	13	43,3
Cukup Baik	$50,67 < X = 63,33$	4	13,3
Tidak Baik	$38,00 < X = 50,67$	2	6,7
Sangat Tidak Baik	$X = 38,00$	0	0,0
Total		30	100,0

Berlandaskan table itu, dimafhumi bahwa responden dengan pengaplikasian sehat dan kenyamanan kerja (K3) dalam kategori sangat baik sebanyak 36,7%, responden dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kategori baik sebanyak 43,3%, responden dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kategori cukup baik sebanyak 13,3%, responden dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kategori tidak baik sebanyak 6,7%, dan tidak ada responden dengan produktivitas kerja dalam klasifikasi amat tak bagus (0,0%). Bisa diberi simpulan bahwa kebanyakan informan dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam kategori baik (80,0%).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Dugaan yang patut dicontoh dibuat dengan menggunakan program bantuan PC SPSS 26.00 untuk Windows. Hasil tes tes dasar dijelaskan di bawah ini

##### a. Uji Normalitas

Pengujian kewajaran akan menguji kewajaran penyebaran informasi. Ujian ini memanfaatkan uji Kolmogrov-Smirnov dengan pencapaian yakni:

Tabel9. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Produktivitas Kerja	0,200	Normal
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	0,200	Normal

Pencapaian uji normalitas menampilkan bahwa seluruh variabel analisa memiliki nilai signifikan melebihi 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), yang nantinya bisa diberi simpulan bahwa data analisa berdistribusi normal.

##### b. Uji Linieritas

Hasil ikhtisar uji linearitas dijelaskan berikut:

Tabel 10. Pencapaian Uji Liniaritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	0,261	Linier

Konsekuensi uji linearitas pada tabel di atas menampilkan bahwa seluruh aspek memiliki nilai kepentingan lebih menonjol dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), perihal ini menampilkan bahwa seluruh faktor pemeriksaannya lurus.

## 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2019) analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menilai apakah ada efek antara satu variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,872	10,721		2,227	0,034
	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,550	0,130	0,624	4,229	0,000

a, Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sesuai pencapaian itu pada tabel 4.13 mendapat persamaan yakni ialah:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 23,872 + 0,550X + e$$

Atas persamaan itu bisa dipaparkan yakni:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yakni senilai 23,872 yang mengungkapkan jika variabel pengaplikasian kenyamanan dan sehat kerja (X) adalah 0, maka dapat dikatakan bahwa produktivitas kerja (Y) nilainya sebesar 23,872.
- Nilai koefisien pengaplikasian kenyamanan dan sehat kerja (X) sejumlah 0,550; maknanya, setiap terjadi kenaikan 1% pada variabel pengaplikasian kenyamanan dan sehat kerja, maka efisiensi kerja menambah sejumlah 0,550 dan sebaliknya setiap variabel pengaplikasian kenyamanan dan sehat kerja berkurang 1%, maka efisiensi kerja berkurang 0,467.

## 6. Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian parsial untuk penelitian ini, disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,872	10,721		2,227	0,034
	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,550	0,130	0,624	4,229	0,000

a, Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sesuai tabel 12, pencapaian uji t menampilkan bahwa koefisien relaps penghargaan positif sejumlah 0,550 dan penghargaan kepentingan sebesar 0,000 < 0,05 (di bawah 5%), sehingga variabel pembawa kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan berpengaruh secara bermakna terhadap efisiensi kerja, sehingga Hal itulah yang diungkapkan Ha: "Terdapat pengaruh pelaksanaan penertiban terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) terhadap efisiensi kerja representatif di stasiun lereng penumpukan", ungkapnya.



## 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R$  Square yakni sebuah alat yang menilai sejauhmana kapabilitas model dalam memaparkan variasi variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	.390	.368	9.30786

a. Predictors: (Constant),  
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sesuai tabel 13 dapatnya nilai R Square senilai 0,390 (39,0%) dari hasil itu menampilkan bahwa variabel penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) menyediakan andil 39,0% pada variabel produktivitas pegawai, sementara selebihnya 61% diungkapkan oleh variabel independen lainnya di luar eksplorasi ini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan kata terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) terhadap efisiensi kerja representatif pada stasiun kemiringan penumpukan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien relaps positif sebesar 0,550 dan nilai kepentingan sebesar  $0,000 < 0,05$  (di bawah 5%). Variabel pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) memberikan kontribusi sebesar 39,0% terhadap variabel efisiensi pekerja, sedangkan kelebihannya sebesar 61% disebabkan oleh faktor otonom lain di luar pemeriksaan ini.

Berdasarkan penelusuran, sebagian besar responden berada pada rentang usia 31-40 tahun (43,4%). Usia ini dikenang sebagai usia berguna. Menurut (World Health Organization, 2020), usia produktif dibagi menjadi empat, antara lain: masa muda akhir = 17 – 25 tahun, masa dewasa awal = 26-35 tahun, masa dewasa akhir = 36-45 tahun. Usia berguna adalah usia dimana seseorang berada pada tahap mengerjakan/menyampaikan sesuatu baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dalam tinjauan ini, seluruh jumlah pekerja berada pada usia yang berguna. Pekerja usia produktif dapat beradaptasi dengan cepat terhadap pekerjaan baru dan secara efektif memahami serta mengikuti pedoman organisasi dalam penggunaan APD, sehingga efisiensi kerja mereka akan meningkat (Nissa & Amalia, 2018).

Berulangnya penyebaran kualitas responden berdasarkan tingkat pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar perwakilan memiliki tingkat pelatihan sekolah menengah (83,3%). Tingkat pendidikan menentukan pemahaman seseorang dalam menafsirkan informasi yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pelatihan maka akan semakin mudah dalam memperoleh data sehingga semakin banyak informasi yang mereka miliki dan semakin menunjukkan konsistensi dalam penggunaan APD secara tepat dan akurat. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang menentukan wawasan, mentalitas, dan tingkah lakunya (Komalig & Tamba'i, 2019).

Konsekuensi penyelidikan ekspresif menunjukkan sebagian besar responden telah bekerja antara 1-10 tahun (60,0%). Masa kerja merupakan salah satu variabel kualitas angkatan kerja yang secara signifikan membentuk perilaku. Semakin lama masa berfungsinya angkatan kerja, semakin mudah dikenali angkatan kerja tersebut sesuai dengan keadaan iklim lingkungan kerja. Apabila angkatan kerja mengetahui segala hal mengenai kondisi alam lingkungan kerja dan risiko pekerjaannya, maka angkatan kerja akan menyetujui penggunaan APD. Hal ini dibuktikan dengan urutan sebagian besar responden dengan pelaksanaan kata terkait kesejahteraan dan keamanan (K3) berada pada klasifikasi baik (73,3%).

Perwakilan yang solid akan lebih ideal dalam berkreasi dan bekerja demi kepuasan pribadinya, sehingga jarang bolos kerja. Dengan asumsi kesejahteraan seseorang terganggu atau terpuruk, hal ini akan mempengaruhi efisiensi. Upaya untuk mencapai kesejahteraan terkait kata yang baik mencakup penilaian aktual pra-posisi terkemuka untuk semua perwakilan, penilaian aktual standar untuk semua pekerja, mempersiapkan kantor klinis dan perangkat keras, spesialis perencanaan dan profesional terlatih dan bekerja sama dengan terapis. Jika organisasi memenuhi hal-hal ini, perwakilan akan bekerja secara harmonis dan hampir tidak ada kekhawatiran akan dampak buruk terhadap kesejahteraan pekerja (Puspitorini Y. A. et al., 2017).

Organisasi harus mengharapkan keamanan kerja yang baik dengan menyediakan perangkat pertahanan individu, memperhatikan kondisi peralatan kerja, melengkapi dukungan peralatan, menyediakan bahan-bahan mentah yang baik, memberikan pencahayaan yang baik di lokasi kerja, dan menjaga kerapian dan permintaan. Pengendalian bahaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan perangkat pertahanan individu (APD). APD merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melindungi diri atau tubuh terhadap risiko kecelakaan kerja, yang nyatanya dapat menurunkan keseriusan kecelakaan kerja yang terjadi. Jika organisasi dapat memenuhi hal-hal tersebut, maka para perwakilan akan bekerja dengan lebih tenang tanpa khawatir akan adanya kecelakaan kerja, sehingga mereka akan lebih berguna dalam bekerja (Swatika et al., 2022).

## KESIMPULAN

1. Terdapat efek pengaplikasian sehat dan kenyamanan kerja (K3) pada efisiensi kerja pekerja pada stasiun *loading ramp*. Perihal ini ditegaskan atas nilai koeffisien regresi positif senilai 0,550 dan nilai signifikan senilai  $0,000 < 0,05$  (kurang dari 5%).
2. Variabel pengaplikasian sehat dan kenyamanan kerja (K3) menyediakan andil 39,0% pada variabel efisiensi pekerja, sementara selebihnya 61% dipaparkan oleh variabel independen yang lain di luar riset ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. [http://perpustakaan.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=1355](http://perpustakaan.eka-prasetya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1355)
- Hariandja, M. T. E. (2007). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Komalig, M. R., & Tampa'i, R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Tenaga Kesehatan. *Journal of Community and Emergency*, 7(3), 326–332.
- Linda, N. (2023). ANALISIS HUBUNGAN K3 DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN: Literatur Review. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 4(4), 8–13. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss4pp8-13>
- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 69–77. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i3.946>
- Puspitorini Y. A., R., Kurniawati, D., & Zakariyah, A. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Ptpn Xi Pg Asembagus Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 17(1), 30–36. <https://doi.org/10.25047/jii.v17i1.462>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Swatika, B., Wibowo, P. A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja

(K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 197–204. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>

World Health Organization. (2020). Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected: interim guidance 28 January 2020. In *Who* (Issue January, p. 10). WHO/2019-nCoV/clinical/2020.5%0ACC BY-NC-SA 3.0 IGO%0AWHO/2019-nCoV/clinical/2020.5%0ACC BY-NC-SA 3.0 IGO%0A<https://apps.who.int/iris/handle/10665/330893e>